



ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM FILM YANG TAK TERGANTIKAN KARYA HERWIN NOVIANTO

Titi Samrina¹, Nazriani² Maryam Nurlaila³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Buton¹

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Buton²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Buton³

Email koresponden: nazrianinani@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify and describe the forms of speech acts contained in the film Yang Unchanged by Herwin Novianto. This study uses a descriptive qualitative method. The type of research is literature. The source of data in this study is the film The Irreplaceable. Data collection techniques in this study are listening techniques and note-taking techniques. The result of the research shows that the writer can conclude that in Herwin Novianto's Irreplaceable Film, there are three types of speech acts, namely locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts. There are 3 locutionary speech acts recorded in this analysis, which are divided into declarative, imperative and interrogative speech acts. The illocutionary speech acts recorded in the data analysis are 14 data which are divided into 4 forms of illocutionary illocutionary, namely assertive illocutionary as much as 3 data, directive illocutionary as much as 3 data, commissive illocutionary as much as 3 data and expressive illocutionary as many as 5 data. Perlocutionary speech acts recorded were 3 data divided into 1 data verbal perlocutionary speech act, 1 data non-verbal perlocutionary and 1 data non-verbal perlocutionary speech act.

Keywords: Speech Act, Film Yang Tak Tergantikan.

ABSTRAK (Indonesia)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur yang terdapat dalam film Yang Tak Tergantikan Karya Herwin Novianto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yaitu kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu film Yang Tak Tergantikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis dapat memberikan kesimpulan dalam Film Yang Tak Tergantikan karya Herwin Novianto terdapat tiga macam jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi yang terdapat pada analisis ini berjumlah 3 data yang terbagi dalam bentuk tindak tutur deklaratif, imperatif dan interogatif. Tindak tutur ilokusi yang terdapat pada analisis data berjumlah 14 data yang terbagi dalam 4 bentuk ilokusi yaitu ilokusi asertif sebanyak 3 data, ilokusi direktif sebanyak 3 data, ilokusi komitif sebanyak 3 data dan ilokusi ekspresif sebanyak 5 data. Tindak tutur perlokusi terdapat berjumlah 3 data terbagi dalam bentuk tindak tutur perlokusi verbal 1 data, perlokusi non verbal 1 data dan perlokusi verbal non verbal 1 data.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Film Yang tak Tergantikan

A. PENDAHULUAN

Bahasa ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan makhluk lainnya. Bahasa adalah "satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer", yang kemudian lazim ditambah dengan "yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri" (Chaer, 2015). Melalui bahasa, segala sesuatu yang dimaksud oleh penutur dapat dipahami oleh lawan tutur sehingga dapat terjadi komunikasi yang baik. Tindak tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu

maksud dari penutur diketahui petutur Searle (Fatimah, 2014). Dalam menganalisis sebuah tindak tutur, peneliti harus menyadari betapa pentingnya konteks tuturan khususnya hubungan antara penutur dan petutur. Jadi tindak tutur adalah penyampaian tuturan untuk menyatakan maksud pada penutur sesuai dengan konteks tuturannya. Tindak tutur dapat diartikan sebagai unit terkecil dari aktivitas yang memiliki fungsi seperti menyatakan, memperingati, melaporkan, menyarankan, menyalahkan, menyajikan, mengkritik dan meminta. Kasher (dalam Bagus, 2014) mengemukakan bahwa secara pragmatik setidaknya-tidaknya terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur biasa terjadi juga pada media lain seperti film. Penelitian ini menggunakan media film sebagai sumber data. Menurut Wibowo (dalam Rizal, 2014:9) film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Tindak tutur dalam sebuah film didapatkan melalui dialog percakapan yang di ujarakan oleh setiap pemeran dalam film. Dalam penelitian ini, penulis fokus kepada tindak tutur dalam film *Yang Tak Tergantikan* sebagai sumber data dalam penelitian ini.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini berupa dialog pada film *Yang Tak Tergantikan* karya Herwin Novianti dengan menganalisis tindak tuturnya. Peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat dengan cara menonton(menyimak) dan mencatat korpus data dari film *Yang Tak Tergantikan* karya Herwin Novianti.

Langkah-langkah teknik analisis data diurai sebagai berikut.

1. Tahap Identifikasi, peneliti akan melakukan identifikasi semua tuturan ketika si penutur berkomunikasi kepada lawan tutur yang dicurigai mengandung tindak tutur baik itu lokusi, ilokusi, maupun perlokusi.
2. Tahap Klasifikasi, pada tahap ini peneliti akan mengklasifikasi atau mengelompokkan tuturan yang didapatkan pada tahap identifikasi.
3. Tahap Intepretasi, tahap ini biasa disebut dengan tahap penafsiran. Setelah data didapatkan kemudian data tersebut akan ditafsirkan dan peneliti akan menetapkan makna-makna yang terdapat pada data yang telah ditemukan.
4. Tahap Pelaporan, setelah melewati ketiga tahap diatas selanjutnya peneliti memasuki tahap pelaporan di mana peneliti akan melaporkan hasil temuan peneliti ke dalam bentuk deskriptif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi dalam film *Yang Tak Tergantikan*. Tindak tutur lokusi memiliki 3 bentuk yang diurai sebagai berikut.

- a. lokusi deklaratif (pernyataan) lokusi ini berfungsi untuk menyatakan makna memberitahukan sesuatu.

Bayu : “Mba, bangun mba (sambil mengoyangkan tangan mba) ade bangun de ade (sambil mengoyangkan tangan adena) de dengerin mas dulu, Ibu kecapean banget terus tidur di kursi panjang tu nanti kamu sama mba keluarnya pelan-pelan aja yah ngak usah rame-rame denger mas ngak”?

Tuturan Bayu dalam kalimat di atas merupakan bentuk tindak tutur lokusi pernyataan atau deklaratif, karena dalam hal ini Bayu hanya menyampaikan informasi berupa pesan kepada adik-adiknya untuk keluar dari kamar berhati-hati supaya Ibunya tidak terbangun.

- b. lokusi imperatif (perintah) berfungsi untuk menyatakan makna memerintah atau melarang melakukan sesuatu. Menurut Alwi (2010), kalimat perintah atau kalimat suruh. Kalimat imperatif ditinjau dari isinya ada enam, yaitu (1) suruh biasa atau perintah, (2) perintah yang halus, (3) permohonan, (4) harapan atau ajakan, (5) larangan atau perintah negative, dan (6) pembiaran (hlm. 352-357).

Ibu : “Mba, ayo sarapan udah pada ngumpul loh”!

tuturan pada kalimat di atas termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi imperatif atau perintah, dimana didalam tuturan tersebut Ibu Aryati memerintahkan kepada Mba agar segera sarapan di karenakan semua sudah pada kumpul di meja makan.

- c. lokusi interogatif (pertanyaan) berfungsi untuk menyatakan makna menanyakan.

Kinanti : “kenapa Ibu harus pisah sama Ayah”?

Tuturan kinanti di atas merupakan bentuk tindak tutur lokusi interogatif. Karena tuturan ini memiliki maksud dimana kinanti menanyakan alasan mengapa Ibunya bisa berpisah dengan Ayahnya.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu dengan memiliki maksud dan tujuan tertentu. Kelima macam jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle sebagai berikut.

- a. Asertif merupakan tindak tutur yang terikat kepada proposi yang diutarakan. Contoh melaporkan, mengusulkan, mengeluh, memyatakan, dan mengemukakan pendapat.

1) Eva : “ Aduh jeng, lu ko masih cantik kayak gini si, umur udah hampir 50 tapi body kayak 30 tahun, gue aja seminggu 3 kali ngejim udah ngak makan nasi, ngak minum yang manis-manis tapi tetap aja berat badan naik.”

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengeluh, yang terdapat pada kalimat “gue aja seminggu 3 kali ngejim udah ngak makan nasi,

ngak minum yang manis-manis tapi tetap aja berat badan naik." Di dalam tuturan tersebut Eva mengungkapkan keluhannya yang dimana dia sudah melakukan 3 kali ngejim dan sudah tidak mengkonsumsi makanan manis tapi berat badanya tetap naik.

- 2) **Kinanti : "Mba pinjam kaos kaki aku kemaren boleh aja di pinjam tapi di kembaliin yah emang balik si tapi pasanganya beda, terus pas di tanya jawabnya ngak enak banget dia bilang gini kaos kaki itu bukan kayak manusia de ngak usah sama de yang penting bisa dipake, masa gitu bilangny."**

Tuturan kinanti di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengeluh, dimana tuturan kinanti menjelaskan rasa kesalnya kepada mba tika yang sudah dikasih pinjam kaoskaki tapi kembali dengan pasangan berbeda.

- 3) **Eva : "Aryati gue cuman mau cerita sama elu umm tapi lu jangan salah sangka ya atau marah sama gue kalau gue salah, jadi gue ngeliat suami lu di moll 2 bulan yang lalu sama cewe muda gitu, sorry ya ti gue hanya cerita lo tapi lo ngak apa-apa kan?"**

Tuturan di atas merupakan salah satu bentuk tindak tutur ilokusi asertif melaporkan, dimana tuturan yang di ucapkan mba Eva bermaksud untuk melaporkan kepada Aryati bahwa suaminya sedang jalan bersama cewe lain.

b. Direktif ialah tindak tutur ilokusi yang bermaksud untuk menghasilkan sebuah dampak/efek yang berupa tindakan yang dihasilkan oleh penutur. Contoh perintah, permintaan, pernyataan, nasehat, penawaran dan pemesanan.

- 1) **Kinanti: "Aku tembus ni, cepat Ibu kesini yah"!**
Ibu : "Iya, Ibu kesana sekarang yah."

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif permintaan. dimana tuturan dari Kinanti bermaksud untuk meminta kepada Ibunya untuk segera menjemputnya, dan Ibunya mengiyahkan sebagai mitra tuturnya.

- 2) **Ibu : "Ibu berhenti aja mas driver online, ibu mau masak sambal goreng andalan eyang ti nanti kamu sama ade-ade bantuin jualan yah."**
Mas : "siap bu."

Tuturan Ibu merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif permintaan. Dimana pada dialog tersebut terdapat sebuah permintaan Ibu kepada anak-anaknya untuk membantunya berjualan.

- 3) **Ibu : "Iya, tapi menurut Ibu mendingan kamu pake untuk yang lebih penting dulu dong mba, masa beli baju sih."**

Tuturan ibu diatas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif nasehat. Dimana tuturan tersebut memberikan sebuah masukan atau nasehat agar uang yang di transfer Ayahnya dipakai untuk keperluan yang lebih penting.

c. Komitif artinya tindak tutur yang melibatkan si penutur agar terikat oleh suatu tindakan di masa akan datang. Contoh menawarkan dan menjanjikan.

1) Bayu : **“Bisa bu pasti bisa , nanti aku tinggal minta izin kekantor yang penting ngak mendadak pasti dikasih.”**

Tuturan di atas pada kalimat “Bisa bu pasti bisa” merupakan bentuk tindak tutur ilokusi komitif. Dimana Mas Bayu berjanji kepada ibunya bahwa dia bisa menemani adiknya ke Bandung.

2) Bayu : **“Tapi ibu ngak usah narik lagi yah bu, gimana kalau Ibu buka warung online sambal goreng ati bu ingat kah bu waktu lebaran kitakan semua sambil ngantri sambal goreng eyang ti nah mereka bilang masakan ibu mirip sama sambal goreng eyang ti kita bisa jualan online aku sama ade-ade bisa bantuin ibu gimana”?**

Tuturan Mas di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi komitif menawarkan. Dimana dialog yang tuturkan oleh Mas memberikan penawaran kepada ibunya untuk jualan sambal goreng eyang ti.

3) Ibu: **“Ide yang menarik sih Mas, tapi besok ibu narik dulu de tapi ibu janji ibu akan mikirin usulan kamu.”**

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi komitif menjanjikan. Dimana didalam tuturan tersebut Ibu Aryati berjanji untuk memikirkan usulan yang diberikan mitra tuturnya.

d. Ekspresif ialah bentuk tindak tutur yang berfungsi untuk mengutarakan psikologis penutur terhadap keadaan berupa rasa suka atau tidak suka, kegembiraan dan kesedihan. Tuturan ini tidak ada kaitannya antara kata-kata yang diucapkan dengan dunia pada area penutur. Contoh meminta maaf, berterima kasih, memuji, menyalahkan dan memberi selamat.

1) Penumpang : **“Wah, drivernya cantik yah, ngak takut nanti digangguin penumpang”?**

Tuturan tersebut memiliki maksud untuk mengungkapkan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif memuji, yang terdapat pada “Wah, drivernya cantik yah” di dalam tuturan ini penumpang sedang memuji Ibu Aryati.

2) Bayu : **“Patasan Ibu miskol berkali-kali semalam yah , bu duh aku minta maaf bu adu aku ngak dengar lagi aku tidur kayak orang mati lagi.”**

Tuturan Mas Bayu di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf, tuturan tersebut permohonan maaf yang di ucapkan oleh Mas Bayu untuk meminta maaf kepada Ibu Aryati.

3) Tika : **“Dek maaf ya.”**

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Karena di dalam tuturan mba ini mengandung rasa bersalah, dimana mba telah menghilangkan kaos kaki adiknya dan dia meminta maaf kepada adiknya.

4) Ibu : "Hebat adek selamat ya dek."

Tuturan Ibu Aryati pada dialog diatas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif memberi selamat. Di mana tuturan tersebut di ucapkan oleh ibu kepada kinanti sebagai ucapan selamat kepada Kinanti yang telah memenangkan lomba jurnas catur yang di ikutinya di Bandung.

5) Tika : "Bu, Aku yang minta maaf, Aku udah bikin Ibu binggung."

Tuturan mba di atas termaksud dalam bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf. Di mana mba mengungkapkan rasa bersalahnya karena telah bolos di sekolah dan membuat Ibu dan saudaranya binggung mencarinya.

3. Tindak Tutur Perlokusi

a. Tindak tutur perlokusi verbal terdapat dalam penggalang dialog berikut

1) Ibu: "Maksudnya ? adu mba Ibu ngak setuju deh kalau harus beli-beli baju baru lagi, pertama itu menambah pengeluaran ibu lagi pula ibu pikir bajunya mba yang lama masih banyak yang bisa dipakai, ijo-ijo juga ada. Kedua soal tipis-tipis kita harus omongin lagi deh mba dan soal jata susu ade, adekan mau ikut kejurnas catur asupan gizinya harus dibagusin, bsok ibu mau masak sop ikan biar bagus lagi gizinya."

Tuturan Ibu Aryati di atas merupakan bentuk tindak tutur perlokusi verbal. Di mana efek dari tuturan tersebut membuat si mitra tutur dalam hal ini mba Tika terpengaruh oleh Ibunya yang tidak mengizinkan dia menggunakan baju yang bertema nicer di mana selain karna pakaian itu tipis-tipis dan juga menambah pengeluarannya.

b. tindak tutur perlokusi nonverbal, yaitu tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk gerakan, seperti menggeleng, mengangguk, senyuman, sedih, tertawa dan bunyi decakan mulut.

2) Kinanti : mengangguk (mengelengkan kepala).

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur perlokusi nonverbal di lihat dari lawan tutur yang membalas atau menanggapi penutur dengan gerakan seperti mengangguk, mengelengkan kepala.

c. tindak tutur verbal nonverbal, yaitu tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk ucapan verbal yang disertai dengan gerakan (nonverbal), misalnya berbicara sambil tertawa, berbicara sambil berjalan, atau tindakan-tindakan yang diminta oleh lawan tutur.

3) Tika : "Iya-iyah(sambil beranjak dari tempat tidur)."

Tuturan di atas pada kalimat iya-iyah merupakan bentuk tindak tutur verbal nonverbal, di mana tindak tutur perlokusi verbal nonverbal dapat dilihat dari

lawan tutur yang menanggapi tuturan dengan tuturan yang disertai dengan tindakan atau gerakan tubuh (nonverbal).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat ditemukan suatu kesimpulan bahwa dalam Film Yang Tak Tergantikan karya Herwin Novianto di atas ditemukan tiga macam jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi yang terdata pada analisis ini berjumlah 3 data yang terbagi dalam bentuk tindak tutur deklaratif, imperatif dan interogatif. Tindak tutur ilokusi yang terdata pada analisis data berjumlah 14 data yang terbagi dalam 4 bentuk ilokusi yaitu ilokusi asertif sebanyak 3 data, ilokusi direktif sebanyak 3 data, ilokusi komitif sebanyak 3 data dan ilokusi ekspresif sebanyak 5 data. Tindak tutur perlokusi terdata berjumlah 3 data terbagi dalam bentuk tindak tutur perlokusi verbal 1 data, perlokusi non verbal 1 data dan perlokusi verbal non verbal 1 data. Jadi, dapat di simpulkan bahwa bentuk tindak tutur yang paling banyak digunakan adalah bentuk tindak tutur ilokusi. Hal ini berarti tindak tutur ilokusi sering digunakan dalam tuturan di dalam film Yang Tak Tergantikan. Tindak tutur dalam film ini tidak hanya berfungsi sebagai tuturan semata, tetapi banyak kegunaan yang ada di dalamnya, salah satunya sebagai alat interaksi dan ekspresi diri. Dengan adanya tindak tutur dalam film ini membuat jalan cerita dapat tersampaikan kepada penonton melalui sebuah tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, D. (2010). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (tiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Amalia, A. D., Wuryandari, E. L., Mulyana, E. R., & Waljinah, S. (2019). *Analisis tindak tutur ilokusi dalam akun Instagram@ DAGELAN. Proceeding of The URECOL*, 133-140.
- Arifiyany, Nurinna, Maharani P Ratna, dan S I Trahutami. (2016). " Pemakaian tindak Tutur Direktur dalam Komik" *Yowamushi Pedal Chapter 87-93*". *Jurnal Japanese Literature* 2(1): 1-13.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta Rineka Cipta.
- Delvi , D. T. V. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Endraswara, Suwardi. (2004). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fatimah, Sri Utami. (2014). *Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Kakek Dalam Film Tanah Surga Sutradara Herwin Novianto, Relevansinya Dengan Pembelajaran Menyimak, Dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas X SMA*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Fitriah, F., & Fitriani, S.S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya RH Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51-62.

- Ginting, R. S. P. (2019). *Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto: Kajian Pragmatik*.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online) Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, (Diakses 21 Januari 2022).
- Leech, Geoffrey. (2011). *Prinsip-prinsip Pragmatik* Terjemahan oleh M.D.D.Oka.1993. Jakarta: Universitas Indonesia (UI- Press).
- Lestari, B. (2019). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode "Seronoknya Wisata Air" serta Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Anak*.
- Nadar, Franciscus Xaverius. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuramila, N. (2020). *Tindak Tutur Tokoh Ayah dan Tokoh Angel Dalam Film "Ayah, Mengapa Aku Berbeda?"*. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 49-54.
- Pawito. (2007). *Penelitian komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkls Pelangi aksara.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riswanti, (2014). *Analisis Tindak Tutur dan Ekspresif dalam Novel Kembang Saka Persi Karya Soebagijo I. N. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. Vol.05/No.04. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo. Diakses pada 1 April 2015 (<http://jurnal.umrah.ac.id>).
- Rizkiana, Suci. (2016). "Tindak Tutur Ilokusi pada Kolom Ngresula Harian Radar Tegal". *Jurnal Bahtera*. Vol. 03, No. 5, hlm:108-118.
- Saifudin, A. (2019). *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik. Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16.
- Widyawati, S. (2019). *Analisis Tindak Tutur dalam Film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah*.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.